

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama kali diperoleh oleh anak, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu mereka berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anak. Sebagaimana peran seorang ibu yang merupakan guru pertama bagi anak-anaknya, dibawah pendidikan ibu anak-anak akan mengetahui dari dasar tentang pendidikan akhlak dan moral untuk menjadi bekal pengetahuan pada anak. Sehingga anak memiliki bekal untuk melanjutkan kehidupannya dikemudia hari. Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Saebani , 2008 : 22).

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensis peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhlik mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Damayanti, 2014: 9).

Maka dari itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada anak-anak, sehingga nantinya dimasa depan anak akan menjadi manusia yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan rasa tanggung jawab kepada negara tercinta Indonesia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Ranah kognitif bermuara pada tumbuh dan berkembangnya kecerdasan dan kemampuan intelektual pada anak, ranah afektif bermuara pada terbentuknya karakter kepribadian anak, sedangkan psikomotorik bermuara pada tingkah laku anak.

Salah satu pendidikan yang berlangsung sejak dini yaitu dilingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang terjadi dilingkungan keluarga dan masyarakat membantu anak untuk belajar tentang bagaimana cara bergaul, berkomunikasi, dan bertanggung jawab sehingga anak dapat menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial. Disini peran orang tua sangat dibutuhkan selaku untuk memberi pengawasan terhadap anak. Setelah pendidikan dan pengawasan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat dirasa sudah cukup untuk menjadi bekal dalam diri anak, maka kewajiban orang tua untuk memasukkannya kedalam lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam faktor kecerdasan. Dilingkungan sekolah, anak akan lebih aktif dalam bergaul dengan teman sebayanya, guru berperan penting dalam memantau dan memberi pengawasan anak. Ketika

anak didalam lingkungan sekolah, maka sepenuhnya anak menjadi tanggung jawab guru. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang guru, menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru merupakan tauladan yang baik bagi para anak didiknya, tidak hanya dari segi tingkah laku, cara berbicara, dan bergaulnya, akan tetapi pendidik dituntut untuk mampu mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif, akan tetapi dapat juga mengembangkan pengetahuan anak. Guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga dapat membimbing, mengarahkan, memotivasi anak dalam menumbuhkan semangat untuk meraih cita-citanya.

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Dengan adanya Undang-Undang perlindungan anak, maka sangat penting adanya sebuah lembaga belajar khusus untuk belajar bagi anak-anak usia dini sebagai upaya pemenuhan dari hak anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, dan informal (Hasan, 2013:15). Anak pada usia dini 0-8 tahun memiliki karakteristik yang berbeda dari anak usia di atasnya, sehingga pendidikan dipandang perlu untuk dikhususkan. Dengan adanya PAUD, maka anak-anak mendapatkan wadah atau tempat bermain sekaligus belajar, sehingga pendidikan formalnya terpenuhi.

PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Anak merupakan generasi penerus keluarga dan juga penerus bangsa. Orang tua akan merasa bahagia apabila melihat anaknya berhasil baik dalam hal pendidikan, berkeluarga, bermasyarakat, maupun berkarya. Oleh karena itu pendidikan PAUD sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan benar (Suyanto, 2005:1).

Anak pada usia dini sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental. Alangkah baiknya orang tua selalu memberikan arahan dan pengawasan. Pada masa usia dini, anak akan lebih banyak menyerap dan menangkap pengetahuan-pengetahuan yang diberikan kepadanya, alangkah baiknya jika disertai dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam diri anak khususnya karakter Islam. Jika penanaman karakter sejak dini sudah dilakukan baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, maka akan terbentuklah moral dan akhlak yang baik. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter, yaitu pada usia 2 tahun anak ketika anak sudah mendapatkan cinta dari orangtua, maka anak akan lebih mudah

untuk dibentuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter pada masa usia dini adalah upaya meletakkan pondasi karakter (Damayanti, 2014:19).

Menurut Wibowo (2013:11), proses perkembangan dan pembentukannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture*) dan faktor bawaan (*nature*). Faktor lingkungan/masyarakat sangat mempengaruhi dalam perkembangan karakter anak, karena kegiatan sehari-hari seperti bermain, bergaul, dan berkomunikasi terjadi didalam lingkungan/masyarakat. Ketika dilingkungan anak akan mengalami masa-masa perkembangan, dan tanggung jawab akan tertanam didalamnya. Akan tetapi lingkungan juga dapat menjadikan akhlak dan moral anak menurun dikarenakan lingkungan yang berada di sekitarnya tidak baik, sehingga dapat meghawatirkan karakter anak.

Menurut Kurniawan (2013:29), karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviour*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter pada anak terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Kebiasaan anak akan terbentuk apabila tindakan yang dilakukan setiap hari dan berulang kali, awalnya tindakan itu dilakukan dengan paksaan akan tetapi begitu sering dilakukan akan menjadi terbiasa. Anak akan selalu memiliki kebiasaan yang baik apabila orang tua memberikan contoh yang baik, sehingga dapat membangun karakter anak menjadi pribadi yang baik, tanggung jawab, dan selalu berkata sopan.

Namun kenyataannya, kondisi yang terjadi pada anak-anak di sekolah, contohnya pada PAUD Mutiara Qur'ani yakni kurangnya hubungan yang baik antara teman atau *ukhuwah Islamiyah*. Anak yang memiliki sifat pendiam dan suka menyendiri akan menjadi bahan ejekan bagi teman-temannya. Karena bagi mereka anak tersebut tidak mau diajak untuk bermain, sehingga anak-anak yang memiliki sifat aktif didalam kelas dan memiliki banyak teman memilih untuk menjauhinya. Hal sangat bertolak belakang dengan penanaman karakter akhlak dan moral yang ditanamkan dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada tanggal 19 Febuari 2016 pukul 10.00 WIB, PAUD Mutiara Qur'ani merupakan Lembaga Pendidikan Anak Usia dini yang memiliki visi dan misi yang berkontribusi dalam penanaman karakter pada anak khususnya karakter Islam. Mutiara Qur'ani merupakan lembaga Pendidikan Islam sebagai mitra orang tua dalam mendidik, mengasuh, mendampingi dan mengarahkan putra putrinya kepada nilai-nilai akhlak sejak dini. Seperti di dalam Hadis

Rosulullah bersabda :

“Didiklah anak-anak kalian dalam tiga perkara: mencintai nabimu, mencintai keluarganya dan tilawah Qur'ani, sebab orang yang memelihara Al-Qur'an itu berada di dalam lindungan singgahsana Allah bersama para Nabinya dan orang-orang yang suci, pada hari tidak ada perlindungan selain perlindunganNya”. (HR ath-Tabrani dan Ali ra)

PAUD Mutiara Qur'ani memiliki peran dalam penanaman karakter pada anak khususnya karakter islam. Dimana anak-anak akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan tentang pendidikan umun, Islam, ketrampilan dan juga moral. Memiliki visi sebagai lembaga pendidikan yang mengamalkan dan

mengajarkan nilai akhlak mulai sejak dini, hal ini dapat membantu anak untuk menghadapi kehidupan yang nantinya akan ia tempuh dengan bekal akhlak yang didapatkan sejak dini.

Melihat dari latar belakang, visi dan misi PAUD Mutiara Qur'ani diatas, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti tentang peran guru dalam penanaman karakter-karakter islam pada anak usia dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini "Mutiara Qur'ani" merupakan lembaga pendidikan anak yang membentuk pribadi anak menjadi generasi Qur'ani. Sehingga, anak-anak usia dini di "Mutiara Qur'ani" dapat lebih memiliki karakter-karakter dalam diri mereka yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas masalah, maka rumusan masalah yang diambil dari latar belakang masalah diatas adalah :

1. Bagaimana peran guru PAUD dalam penanaman karakter Islam pada anak usia dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini "Mutiara Qur'ani" ?
2. Bagaimana penanaman karakter Islam pada anak usia dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini "Mutiara Qur'ani" ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAUD dalam menanamkan karakter-karakter Islam pada anak usia dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini "Mutiara Qur'ani" ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAUD dalam penanaman karakter Islam pada anak usia dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini “Mutiara Qur’ani”.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter Islam pada anak usia dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini “Mutiara Qur’ani”.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAUD dalam menanamkan karakter-karakter Islam pada anak usia dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini “Mutiara Qur’ani”.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah Ilmu Pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam berbagai alternatif dan berupaya mengembangkan pendidikan anak dalam membentuk karakter islam.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi guru**

Dapat membantu dalam menanamkan karakter pada anak disekolah, serta meningkatkan semangat kerja profesional dalam mendidik anak usia dini agar tetap pada jalur dan tujuan yang ingin dicapai. Serta



mendapatkan tambahan wawasan dan teknik mendidik anak usia dini dalam penanaman karakter.

b. Bagi anak

Dapat digunakan untuk meningkatkan semangat perbaikan diri khususnya pada penanaman karakter-karakter Islam, karena ditangan merekalah wajah dunia islam dan menjadi generasi yang berakhlak mulia.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

1). Prodi PAI UMY

Dapat digunakan untuk menjadi bahan rujukan bacaan tentang penanaman karakter pada anak usia dini khususnya bagi mahasiswa Prodi PAI.

2). PAUD Mutiara Qur'ani

Dapat menjadikan bahan bacaan bagi para guru dan pengasuh PAUD Mutiara Qur'ani, khususnya dalam hal penanaman karakter Islam pada anak usia dini, sehingga menambahkan pengetahuan bagi guru dan pengasuh PAUD Mutiara Qur'ani dalam hal penanaman karakter pada anak khususnya karakter Islam.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Susunan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah atau inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Untuk bagian inti skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan tentang pembahasan dari bab yang bersangkutan. Dengan demikian akan terbentuk satu sistem dalam penulisan, sehingga dalam penulisan nantinya akan nampak ada suatu sistem yang runtut antara satu dengan lainnya.

Adapun sistem penulisan skripsi ialah:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca dalam mempermudah dan memahami esensi dari penelitian ini.

Bab II, berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan peran guru PAUD dalam penanaman karakter Islam pada anak usia dini di PAUD Mutiara Qur'ani.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang akan digunakan peneliti beserta alasan, yang terdiri dari jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan serta analisis data yang digunakan.

Bab IV merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang masalah yang diteliti yaitu peran guru PAUD dalam penanaman karakter Islam pada anak usia dini di PAUD Mutiara Qur'ani. , yang sebelumnya dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu PAUD Muriara Qur'ani Tamantirto Kasihan, Bantul. Gambaran tersebut meliputi letak geografis, sejarah berdiri

dan perkembangan, visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan keadaan sarana prasarana pendidikan.

Bab V berisi penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari secara keseluruhan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.